

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Melalui Media Bergambar terhadap Siswa

Sulastinah^{1*}, Dessy Wardiah², Yessi Fitriani³

¹⁻³Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : sulastinah59@gmail.com

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 06 Juni, 2026

Page: 1465-1475

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i6.2404>

Article History:

Received: April 10, 2026

Revised: Mei 27, 2026

Accepted: Juni 17, 2026

Abstract : Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas IV SDN 3 Banyuasin II dengan memanfaatkan media gambar. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung dalam beberapa siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 28 siswa kelas IV tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan tes tertulis. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas siswa serta rubrik penilaian kemampuan menulis teks prosedur yang mencakup aspek judul, tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 36% pada kondisi awal menjadi 92% pada akhir tindakan, sehingga telah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media gambar dapat mendorong keaktifan siswa sekaligus memperbaiki kualitas hasil tulisan teks prosedur secara signifikan.

Kata Kunci : Menulis Teks Prosedur, Media Bergambar, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract : This research was conducted to improve the writing skills of procedural texts in grade IV students of SDN 3 Banyuasin II by utilizing picture media. The approach used was classroom action research (CAR), which took place in several cycles, including planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 28 grade IV students in the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation activities and written tests. The instruments used included student activity observation sheets and a rubric for assessing procedural text writing skills, covering aspects of title, objectives, tools and materials, and steps. Data analysis was conducted using descriptive quantitative methods. The results showed that the use of picture media improved students' procedural text writing skills. The learning completion rate increased from 36% at the beginning to 92% at the end of the intervention, thus exceeding the established Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). This improvement also demonstrates that learning with visual media can encourage student engagement and significantly improve the quality of procedural text writing.

Keywords: *Writing Procedural Text, Visual Media, Classroom Action Research.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah kegiatan pendidikan di sekolah yang bertujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah yang positif melalui proses belajar yang terarah dan memiliki tujuan. Sekolah Dasar (SD) sebagai jenjang pendidikan pertama diharapkan dapat membentuk dasar yang kuat untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya (Mubin & Aryanto, 2024). Di semua jenjang pendidikan di Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia diberikan kepada peserta didik dengan tujuan melatih mereka agar terampil berbahasa, serta mampu menuangkan ide dan gagasan secara kreatif dan kritis (Khair, 2018). Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia selalu mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (A. Susanto, 2015).

Sementara itu, kemampuan berbicara dalam bahasa yang produktif berarti bisa membuat atau memberikan pesan dengan menggunakan bahasa untuk menyampaikan arti yang ingin diungkapkan. Keterampilan yang masuk ke dalam kelompok ini adalah menulis dan berbicara, seperti yang disebutkan oleh Istofaina pada tahun 2016. Menulis bukan hanya menyalin kata atau kalimat saja, tetapi merupakan cara untuk menyampaikan serta memperkaya pikiran, ide, dan gagasan ke dalam tulisan yang terstruktur, teratur, dan logis, sehingga pembaca mudah memahami. Menulis sebenarnya adalah proses mengubah ide atau pemikiran menjadi tulisan yang kemudian disampaikan dengan menggunakan bahasa tertulis, seperti yang dijelaskan oleh Mulyati (2015). Tarigan, 2008: 22 menjelaskan bahwa menulis adalah proses mengubah bahasa menjadi bentuk tanda atau simbol grafis yang bisa dipahami oleh penulis sendiri, sehingga tanda-tanda tersebut bisa dibaca dan dimengerti orang lain selama mereka mengerti bahasa dan simbol grafis yang digunakan.

Berbagai ahli telah mengemukakan definisi mengenai menulis. Boals (dalam Qismullah, 2018: 28) menjelaskan bahwa menulis adalah proses pembuatan makna yang melibatkan beberapa kegiatan dalam membuat teks, mulai dari menciptakan, mengatur, dan mengembangkan ide menjadi kalimat, hingga menyusun, meninjau kembali, mengedit, dan memperbaiki teks yang telah dibuat. Dalam Kurikulum Merdeka untuk kelas IV, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharuskan menguasai kemampuan menulis berbagai jenis teks, seperti teks narasi, deskripsi, rencana, prosedur, dan eksposisi. Teks prosedur kompleks adalah jenis teks yang menjelaskan tujuan dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Teks ini menggambarkan cara melakukan suatu kegiatan dengan langkah-langkah yang teratur dan terorganisir. Menurut Harsiati dan tim (2017:88), teks prosedur adalah jenis teks yang menjelaskan langkah-langkah secara terperinci agar pembaca atau pemirsa dapat melakukan proses pembuatan, pelaksanaan pekerjaan, atau penggunaan alat dengan tepat dan benar. Dari segi fungsinya, teks prosedur masuk ke dalam kategori teks paparan karena bertujuan menjelaskan dengan jelas cara melakukan suatu tindakan.

Selain itu, guru harus memilih metode dan alat pembelajaran yang tepat dan menarik agar proses belajar menjadi lebih baik. Berbagai cara dan alat yang ada mengharuskan guru untuk memikirkan dan memilih penggunaannya dengan bijak. Menggunakan media diharapkan bisa membuat siswa lebih termotivasi belajar, mempercepat proses belajar mengajar, serta mampu menarik dan memfokuskan perhatian siswa agar lebih konsentrasi pada materi pelajaran, sehingga siswa mudah mengingat informasi yang diberikan. Diantara berbagai media pembelajaran, media gambar merupakan salah satu yang paling sering digunakan oleh guru. Media gambar adalah bentuk penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan ilustrasi atau rancangan gambar sebagai sarana untuk menggambarkan aspek-aspek kehidupan sehari-hari, seperti manusia, peristiwa, benda, tempat, dan lain sebagainya. Hamzah Pagarra, dkk melalui karya mereka *Media Pembelajaran* (2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran pada hakikatnya harus memuat dua komponen utama, yaitu *software* dan *hardware*. Komponen *software* merujuk pada isi informasi atau pesan edukatif yang terdapat di dalam media tersebut, sedangkan *hardware* adalah perangkat fisik atau alat yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan tersebut kepada peserta didik.

Mustadi (2020) dalam bukunya yang berjudul *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar* mengungkapkan bahwa banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam menulis teks prosedur, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman, pemahaman mengenai unsur-unsur prosedural, serta rendahnya minat mereka terhadap bacaan teks nonfiksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya maksimal dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam menulis teks prosedur secara efektif. Berdasarkan observasi yang dilakukan hal itupun terjadi di SDN 3 Banyuasin II, bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 3 Banyuasin II masih tergolong sangat rendah di bawah standar ketuntasan seperti yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari survei awal yang kurang memuaskan, dimana hampir semua siswa tidak mendapatkan nilai ketuntasan sebesar 70 dan nilai yang didapatkan paling tinggi 60 sampai 65 yang tentunya hal ini tidak memenuhi KKTP yang ditetapkan sekolah, yaitu 70.

Pemilihan kelas IV sebagai subjek penelitian tentang penulisan teks prosedur dengan menggunakan media gambar didasarkan pada beberapa pertimbangan tertentu. Di tahap ini, siswa sudah mampu membaca dan menulis dengan cukup baik, sehingga bisa mulai mengembangkan keterampilan menulis yang lebih rumit, seperti menulis teks prosedur. Selain itu, dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, siswa diharuskan memahami dan menulis teks yang berisi langkah-langkah kegiatan secara teratur dan mudah dipahami. Dari segi perkembangan berpikir, siswa kelas IV sedang dalam tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami pelajaran melalui benda-benda yang bisa dilihat dan dirasakan secara langsung. Oleh karena itu, menggunakan media yang berisi gambar sangat cocok untuk membantu siswa memahami langkah-langkah dalam teks prosedur dan mengembangkan ide-ide secara terstruktur dalam bentuk tulisan. Media bergambar juga bisa menjadi penyemangat yang membantu merangsang imajinasi siswa dan memudahkan mereka dalam menyusun ide-idenya.

Selain itu, di lapangan banyak siswa kelas IV masih merasa kesulitan dalam menulis teks prosedur, misalnya dalam mengatur langkah-langkah secara berurutan, memilih kata-kata yang sesuai, serta mengembangkan gagasan dalam tulisan. Kondisi tersebut menjadi alasan utama mengapa penelitian dilakukan dengan menggunakan media bergambar sebagai alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan kelas IV diharapkan memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa efektif media bergambar dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas IV SDN 3 Banyuasin II.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah cara penelitian yang dilakukan secara teratur dan dengan berpikir kembali, baik oleh guru maupun peneliti, mulai dari membuat perencanaan hingga mengevaluasi tindakan yang dilakukan di dalam kelas dalam bentuk kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan untuk memperbaiki cara pembelajaran yang berlangsung. Penelitian tindakan kelas atau PTK dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau proses pengajaran yang diberikan oleh guru atau pengajar. Peneliti diri sendiri agar dampaknya tidak ada lagi masalah yang menghambat di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru untuk menguji kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas IV SDN 3 Banyuasin II. Siklus dalam penelitian tindakan kelas terbagi menjadi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. dalam penelitian ini yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu guru kelas mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 3 Banyuasin II. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Hasil penelitian pada Siklus I diperoleh setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan media bergambar pada siswa kelas IV SDN 3 Banyuasin II. Tindakan pada Siklus I dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada akhir siklus, siswa diberikan tes menulis teks prosedur untuk mengetahui

peningkatan kemampuan menulis setelah diterapkannya media bergambar. Penilaian hasil belajar tetap mengacu pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Bahasa Indonesia kelas IV SDN 3 Banyuasin II dengan batas minimal ketuntasan sebesar 70, dengan aspek penilaian meliputi struktur teks, urutan langkah, penggunaan bahasa, dan kesesuaian isi dengan gambar. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, 2 Maret 2026, dengan fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi “Teks Prosedur” di kelas IV. Pada pelaksanaan siklus I, kegiatan peneliti diamati oleh Kepala Sekolah, Bapak Ahmat Dumyati, S.Ag., M.Si., serta rekan sejawat, Bapak Mustopa, M.Pd. Hasil observasi tersebut dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam merancang dan melaksanakan tindakan pada tahap penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis data Siklus I, diketahui bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap pratindakan. Sebagian siswa telah mampu mencapai nilai sesuai dengan batas ketuntasan yang ditetapkan, meskipun masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah 70. Hasil tulisan siswa menunjukkan adanya perbaikan, terutama dalam penyusunan langkah-langkah yang mulai lebih runtut serta isi teks yang lebih sesuai dengan topik. Namun demikian, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam melengkapi struktur teks prosedur secara utuh dan menggunakan kalimat yang efektif, sehingga hasil tulisan yang dihasilkan belum maksimal. Rekap hasil tes menulis teks prosedur pada siklus I disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rekap hasil tes menulis teks prosedur pada siklus I Siswa Kelas IV SDN 3 Banyuasin II

No	Pelaksanaan	Tuntas			Tidak Tuntas	
		Jumlah Siswa	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siklus I	28	20	72	8	28

Sumber: Data Hasil Tes Kegiatan Siklus I, 2026.

Hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media bergambar dapat meningkatkan perhatian dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih tertarik dan terbantu dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Meskipun demikian, pelaksanaan Siklus I masih menunjukkan beberapa kelemahan, seperti siswa yang belum sepenuhnya memahami cara mengembangkan langkah-langkah secara rinci dan penggunaan bahasa yang sesuai kaidah. Oleh karena itu, hasil refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan tindakan pada Siklus II agar kemampuan menulis teks prosedur siswa dapat meningkat secara optimal dan ketuntasan belajar dapat tercapai secara klasikal.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Hasil penelitian pada Siklus II diperoleh setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan media bergambar yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Tindakan pada Siklus II dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan memperhatikan perbaikan pada strategi pembelajaran, khususnya dalam pemberian contoh teks prosedur, penjelasan struktur teks, serta bimbingan dalam penyusunan langkah-langkah secara runtut. Pada akhir siklus, siswa diberikan tes menulis teks prosedur untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan menulis siswa. Penilaian hasil belajar tetap mengacu pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Bahasa Indonesia kelas IV SDN 3 Banyuasin II dengan batas minimal ketuntasan sebesar 70.

Rekap hasil tes menulis teks prosedur pada siklus I disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Rekap hasil tes menulis teks prosedur pada siklus I Siswa Kelas IV SDN 3 Banyuasin II

No	Pelaksanaan	Tuntas			Tidak Tuntas	
		Jumlah Siswa	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siklus I	28	26	92	2	8

(Sumber: Data Hasil Tes Kegiatan Siklus I, 2026.)

Berdasarkan hasil analisis data pada Siklus II, kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas IV SDN 3 Banyuasin II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan Siklus I. Sebagian besar siswa telah mencapai nilai sesuai dengan batas ketuntasan yang ditetapkan, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal dapat tercapai. Hasil tulisan siswa menunjukkan perbaikan yang signifikan, baik dari segi kelengkapan struktur teks prosedur, kejelasan dan keruntutan langkah-langkah, maupun ketepatan penggunaan bahasa. Siswa juga tampak lebih mampu mengaitkan isi tulisan dengan media bergambar yang digunakan, sehingga teks prosedur yang dihasilkan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan kemandirian siswa dalam menulis teks prosedur. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mampu menyelesaikan tugas menulis dengan lebih percaya diri. Perbaikan tindakan yang dilakukan pada Siklus II terbukti efektif dalam mengatasi kendala yang muncul pada Siklus I. Dengan demikian, hasil penelitian pada Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media bergambar dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas IV SDN 3 Banyuasin II sesuai dengan ketuntasan belajar berdasarkan KKTP Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan, sehingga tindakan dinyatakan berhasil dan penelitian dapat dihentikan pada Siklus II.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penggunaan media bergambar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV SDN 3 Banyuasin II. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan ketuntasan belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, sebanyak 20 dari 28 siswa atau 72% telah mencapai KKTP, sedangkan 8 siswa atau 28% belum tuntas. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 26 siswa atau 92%, sedangkan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 2 siswa atau 8%. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 20 poin persentase dari Siklus I ke Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa media bergambar tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga membantu mereka menyusun gagasan secara lebih runtut dalam bentuk teks prosedur.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media gambar efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Wahyuda dan Isna (2025) menemukan bahwa penggunaan picture media dalam pembelajaran menulis teks prosedur mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan isi, mengorganisasi gagasan, dan menyusun urutan langkah secara koheren. Hasil penelitian tersebut relevan dengan temuan penelitian ini, terutama pada peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun langkah-langkah teks prosedur secara lebih jelas pada Siklus II. Selain itu, Amelia *et al.* (2019) juga menemukan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur karena siswa lebih mudah memahami urutan tindakan yang harus ditulis. Kesamaan temuan ini memperkuat bahwa media visual memiliki peran penting dalam membantu siswa menulis teks prosedur, yaitu teks yang menuntut kejelasan urutan, ketepatan isi, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Erniwati (2022) yang menyatakan bahwa gambar berseri dapat membantu siswa mengembangkan ide, menyusun alur secara kronologis, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis. Meskipun penelitian Erniwati membahas berbagai jenis teks, termasuk narasi, recount, deskripsi, prosedur, eksplanasi, dan spoof, prinsip dasarnya tetap relevan dengan penelitian ini. Teks prosedur membutuhkan urutan langkah yang jelas. Oleh karena itu, gambar dapat berfungsi sebagai petunjuk visual yang membantu siswa mengingat, mengurutkan, dan menjelaskan tindakan secara sistematis. Temuan Gayatri dan Gaffar (2023) juga menunjukkan bahwa media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan meningkatkan minat siswa dalam proses menulis. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dalam penelitian ini, yaitu siswa tampak lebih tertarik, aktif, dan percaya diri ketika pembelajaran menggunakan media bergambar.

Secara teoretis, keberhasilan media bergambar dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran multimedia. Mayer (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa memproses informasi melalui saluran visual dan verbal secara terpadu. Dalam konteks penelitian ini, gambar membantu siswa

memahami objek, urutan kegiatan, dan hubungan antar langkah sebelum dituangkan ke dalam tulisan. Siswa tidak hanya membayangkan prosedur secara abstrak, tetapi melihat rangsangan visual yang konkret. Kondisi ini membantu siswa kelas IV yang secara perkembangan masih membutuhkan contoh nyata dalam memahami konsep dan menyusun informasi. Dengan bantuan gambar, siswa lebih mudah menentukan apa yang harus ditulis, langkah mana yang harus didahulukan, dan bagaimana isi teks disusun agar sesuai dengan tujuan teks prosedur.

Peningkatan keterampilan menulis pada Siklus II juga menunjukkan bahwa penggunaan media bergambar perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang terarah. Pada Siklus I, sebagian siswa sudah mulai mampu menulis langkah-langkah secara runtut, tetapi masih mengalami kesulitan dalam melengkapi struktur teks prosedur dan menggunakan kalimat yang efektif. Setelah dilakukan refleksi, tindakan pada Siklus II diperbaiki melalui pemberian contoh teks prosedur, penjelasan struktur teks, dan bimbingan penyusunan langkah secara lebih rinci. Perbaikan ini sesuai dengan rekomendasi Graham, Collins, dan Ciullo (2024) bahwa pembelajaran menulis tidak cukup hanya memberi kesempatan siswa untuk menulis, tetapi juga perlu memberi dukungan, strategi perencanaan, revisi, penyuntingan, serta lingkungan belajar yang memotivasi. Dengan kata lain, media bergambar menjadi lebih efektif ketika guru memberikan arahan yang jelas tentang cara mengamati gambar, menyusun kerangka, mengembangkan langkah, dan memperbaiki bahasa tulisan.

Dari sisi isi tulisan, media bergambar membantu siswa menyesuaikan teks dengan topik yang diberikan. Pada pembelajaran teks prosedur, siswa perlu memahami tujuan kegiatan, bahan atau alat yang digunakan, serta langkah-langkah yang harus disusun secara berurutan. Gambar membantu siswa mengenali informasi tersebut secara lebih konkret. Hal ini menjelaskan mengapa pada Siklus II siswa lebih mampu mengaitkan isi tulisan dengan media yang digunakan. Teks yang dihasilkan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami karena siswa memiliki panduan visual yang dapat dijadikan dasar dalam menulis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa media gambar membantu siswa memahami tahapan dalam teks prosedur dan menyusun tulisan secara logis.

Dari sisi organisasi teks, peningkatan terjadi karena gambar membantu siswa mengurutkan langkah-langkah secara sistematis. Teks prosedur memiliki karakter utama berupa urutan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Jika siswa tidak memahami urutan, teks yang dihasilkan akan kurang jelas dan sulit diikuti pembaca. Pada Siklus I, sebagian siswa masih menulis langkah secara kurang rinci. Setelah tindakan diperbaiki pada Siklus II, siswa lebih mampu menulis prosedur dengan struktur yang lengkap dan urutan yang runtut. Hal ini menunjukkan bahwa media bergambar berfungsi sebagai alat bantu berpikir yang mengarahkan siswa dalam menyusun urutan kegiatan. Dengan adanya gambar, siswa dapat melihat hubungan antar tahap, sehingga tulisan menjadi lebih terarah.

Dari sisi penggunaan bahasa, perbaikan pada Siklus II menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menggunakan kalimat yang lebih jelas, efektif, dan sesuai dengan tujuan teks prosedur. Dalam teks prosedur, bahasa harus komunikatif karena pembaca perlu memahami instruksi dengan mudah. Penggunaan kata kerja tindakan, penanda urutan, dan kalimat perintah menjadi unsur penting dalam menulis teks prosedur. Pada Siklus I, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa yang sesuai kaidah. Melalui bimbingan guru pada Siklus II, siswa mulai memperbaiki pilihan kata, ejaan, dan susunan kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis tidak hanya dipengaruhi oleh media, tetapi juga oleh proses pendampingan guru selama pembelajaran.

Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan media bergambar juga berdampak pada proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih tertarik, aktif, dan mandiri dalam kegiatan menulis. Pada pembelajaran konvensional, siswa cenderung kesulitan memulai tulisan karena belum memiliki gambaran yang jelas tentang isi yang akan ditulis. Media bergambar membantu mengurangi hambatan tersebut karena siswa memperoleh stimulus awal untuk mengembangkan ide. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak hanya berpusat pada penjelasan guru. Siswa dapat mengamati, berdiskusi, menyusun langkah, dan menulis berdasarkan informasi visual yang tersedia.

Implikasi dari penelitian ini mencakup aspek teoretis, praktis, dan kebijakan pembelajaran. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa media visual dapat mendukung pembelajaran menulis, khususnya pada jenis teks yang membutuhkan urutan dan kejelasan informasi seperti teks prosedur. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru Bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk menggunakan media bergambar sebagai alternatif pembelajaran menulis. Guru dapat memilih gambar yang dekat dengan kehidupan siswa, menyusun kegiatan menulis secara bertahap, dan memberikan umpan balik selama proses menulis. Secara kebijakan sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran sederhana, kontekstual, dan mudah diterapkan di kelas. Sekolah dapat mendorong guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis media visual dalam rangka meningkatkan literasi siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi ruang pengembangan bagi penelitian berikutnya. Pertama, penelitian dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas IV SDN 3 Banyuasin II, sehingga hasilnya paling kuat digunakan untuk menjelaskan konteks kelas tersebut. Kedua, penelitian berfokus pada keterampilan menulis teks prosedur dengan media bergambar, sehingga belum membandingkan efektivitas media ini dengan media lain, seperti video, gambar berseri digital, atau media interaktif. Ketiga, pengukuran hasil belajar berfokus pada ketuntasan berdasarkan KKTP dan aspek penilaian tulisan, sehingga penelitian selanjutnya dapat menambahkan analisis yang lebih rinci pada setiap aspek, seperti struktur teks, kosakata, ejaan, kalimat efektif, dan keruntutan langkah. Keterbatasan tersebut tidak mengurangi kontribusi penelitian ini, tetapi justru membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk menguji penggunaan media bergambar pada jenjang, materi, dan desain pembelajaran yang lebih beragam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa media bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur di kelas IV sekolah dasar. Peningkatan ketuntasan dari 72% pada Siklus I menjadi 92% pada Siklus II menunjukkan bahwa perbaikan tindakan melalui penggunaan media bergambar, pemberian contoh, penjelasan struktur teks, dan bimbingan menulis mampu membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Media bergambar membantu siswa memahami isi, mengurutkan langkah, menggunakan bahasa yang lebih tepat, dan menulis teks prosedur secara lebih sistematis. Oleh karena itu, media bergambar layak digunakan sebagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 3 Banyuasin II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bergambar mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa pada setiap tahapan tindakan. Pada tahap pratindakan, kemampuan menulis teks prosedur siswa masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata sebesar 36%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami struktur teks prosedur, menyusun langkah-langkah secara runtut, serta menggunakan pilihan kata yang tepat dalam menulis. Setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media bergambar pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72%. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata siswa kembali meningkat menjadi 92%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media bergambar dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret karena siswa tidak hanya menerima penjelasan secara verbal, tetapi juga memperoleh rangsangan visual yang memudahkan mereka dalam mengamati, mengurutkan, dan mengembangkan gagasan menjadi sebuah teks prosedur yang utuh. Dengan demikian, penerapan media bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV SDN 3 Banyuasin II.

Selain meningkatkan nilai rata-rata siswa, penggunaan media bergambar juga berpengaruh terhadap peningkatan ketuntasan belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 orang dari 28 siswa, dengan persentase ketuntasan sebesar 72%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai mampu menulis teks

prosedur dengan lebih baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan dalam menyusun urutan langkah dan menggunakan kalimat yang efektif. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 26 orang dari 28 siswa, dengan persentase ketuntasan sebesar 92%. Peningkatan ini membuktikan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan media bergambar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, aktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Media bergambar membantu siswa dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan karena gambar memberikan gambaran nyata tentang objek, kegiatan, atau langkah-langkah yang harus ditulis. Dengan adanya bantuan visual tersebut, siswa menjadi lebih percaya diri, lebih mudah menyusun isi tulisan, serta mampu menghasilkan teks prosedur yang lebih jelas, runtut, dan sistematis.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan kepada guru agar dapat menggunakan media bergambar sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam kegiatan menulis, khususnya pada materi teks prosedur. Media bergambar dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mudah karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan contoh konkret dalam proses belajar. Guru juga diharapkan dapat memilih gambar yang menarik, jelas, dan sesuai dengan materi pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, guru perlu memberikan bimbingan secara bertahap mulai dari mengamati gambar, menentukan urutan langkah, menyusun kalimat, hingga menulis teks prosedur secara utuh. Bagi siswa, penggunaan media bergambar diharapkan dapat mendorong mereka untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam menulis. Sementara itu, bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mendukung penggunaan media pembelajaran yang variatif dan inovatif di kelas. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan jenis media visual lainnya atau diterapkan pada materi menulis yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil terhadap pelaksanaan penelitian ini. Terutama bagi pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dan kepada pihak SD Negeri 3 Banyuasin II yang telah terlibat kedalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2020). *Menulis kenangan menulis buku bersama*. UNISSULA Pers.
- Adistri, A. (2022). *Teks prosedur*. Guepedia.
- Ali, M. (2014). *Guru dalam proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Ameliah, M., Syam, U. K., Anugerawati, N., Sangkala, I., & Abduh, N. B. (2019). Using picture media to enhance writing ability in procedure text. *Exposure: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 8(1), 48–59. <https://doi.org/10.26618/exposure.v8i1.2072>
- Ananda, R. (2020). *Penelitian tindakan kelas: Teori dan praktik untuk pengembangan kompetensi guru*. CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Apriliani, Y. (2020). *Struktur dan kebahasaan teks prosedur Bahasa Indonesia kelas XI*. Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS, dan DIKMEN.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan aplikasi penelitian tindakan kelas: PTK*. Deepublish.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi ke-2). PT Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Aulia, A. (2019). Perbedaan hasil belajar menggunakan media gambar dan video animasi pada materi karangan deskripsi di kelas III SD Negeri 28 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2).
- Bahri, A. S. (2022). Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Sugihan OKI. *Jurnal Pendidikan Kebahasaan dan Kesusastraan Indonesia*, 6(1).
- Cahyaningrum, U. (2018). *Keterampilan menulis*. Kanisius.

- Dalman, H. (2016). *Keterampilan menulis*. RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran*. Gava Media.
- Djumingin, S. (2017). *Penilaian pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia: Teori dan penerapannya*. Badan Penerbit UNM.
- Erniwati, E., Mertosono, S. R., Rofiqoh, R., & Gente, R. A. (2022). Picture series in teaching writing skills: A literature review. *Premise: Journal of English Education and Applied Linguistics*.
- Gayatri, D. D., & Gaffar, M. A. (2023). The implementation of picture series as learning media to improve students' writing ability related to historical events in recount text. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 790–803. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i2.429>
- Gani, R. A., Purnomo, A., & Karo-Karo, R. (2023). *Pendidikan literasi*. Selat Media.
- Graham, S., Collins, A. A., & Ciullo, S. (2024). Evidence-based recommendations for teaching writing. *Education 3-13*, 52(7), 979–992. <https://doi.org/10.1080/03004279.2024.2357893>
- Gultom, Z. (2021). *Penerapan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas V SDN 100720 Hapesong Baru* [Skripsi sarjana, IAIN Padangsidimpuan].
- Hamalik, O. (2007). *Media pendidikan*. Citra Aditya Bakti.
- Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Harjanti, T. (2018). Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Kota Sorong. *SOSCIED*, 1(2).
- Hastuti, E. (2023). Peningkatan kemampuan menulis narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media buku cerita bergambar pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Mendak Delanggu Klaten tahun pelajaran 2024/2025. *SHES: Conference Series*.
- Helaludin, & Awaludin. (2020). *Keterampilan menulis akademik: Panduan bagi mahasiswa perguruan tinggi*. Media Madani.
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun instrumen penelitian & uji validitas-reliabilitas*. Health Books Publishing.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Istofaina, T. (2016). *Pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi berdasarkan fenomena lingkungan dengan menggunakan metode analogy and case study pada siswa kelas XI SMK Negeri 15 Bandung tahun pelajaran 2015/2016* [Skripsi, Universitas Pasundan].
- Jainus, N., & Ambiyar. (2016). *Media dan sumber pembelajaran*. Kencana.
- Karlina, P., Kurniawati, R. P., & Rohmadi, R. (2025). Peningkatan keterampilan menulis teks prosedur melalui media gambar seri pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 4(2).
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Kosasih, E. (2017). *Jenis-jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia: Analisis fungsi, struktur, dan kaidah serta langkah-langkah penulisannya*. Yrama Widya.
- Kosasih, E., & Kurniawan, E. (2018). *Jenis-jenis teks: Fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan*. Yrama Widya.
- Kustyarini, & Utami, S. (2018). *Kiat menulis teks prosedur*. IKAPI.
- Mahnun, N. (2012). Media pembelajaran: Kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1).
- Mahsun. (2014a). *Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. RajaGrafindo Persada.
- Mahsun. (2014b). *Teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. RajaGrafindo Persada.
- Mayer, R. E. (2024). The past, present, and future of the cognitive theory of multimedia learning. *Educational Psychology Review*, 36, Article 8. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>

- Miftah, M. (2013). Fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2).
- Mirnawati. (2020). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Nasional*, 9(1).
- Missriani, dkk. (2024). Meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *problem based learning* pada kelas XI SMA Negeri 6 Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3).
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559.
- Mufidah, L. (2020). Urgensi penelitian tindakan kelas dalam memperbaiki praksis pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(2).
- Mulyani, S. (2024). *Upaya meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis cerita pendek menggunakan media gambar untuk kelas IV SD Negeri 116897 Hapoltakan Nauli Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara* [Skripsi sarjana, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan].
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat keterampilan berbahasa. *Universitas Terbuka*, 1–34.
- Mustadi, A., dkk. (2020). *Landasan pendidikan sekolah dasar*. UNY Press.
- Mustafa, dkk. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga*. Insight Mediatama.
- Nasocha, A., & Winanto, A. (2024). Peningkatan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan media gambar seri pada kelas IV di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. *Journal of Social Science Research*, 4(4), 4566–4577.
- Nukman, E. Y., & Setyowati, C. E. (2021). *Bahasa Indonesia lihat sekitar SD kelas IV*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.
- Nuraenita, A., dkk. (2021). Keefektifan penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1922–1935.
- Nurdiyantoro, B. (2013). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1).
- Pagarraga, H., dkk. (2022). *Media pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan teknologi dalam pembelajaran*. Kencana.
- Purwanto, N. (2011). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Purwono, J., dkk. (2014). Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 127–144.
- Rahma, S. (2020). *Kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTs As Adiyah Tolai*. Universitas Tadulako.
- Rahmat, G. Q. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek melalui media pembelajaran langsung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 146–159.
- Rukajat, A. (2018). *Penelitian tindakan kelas: Classroom action and research*. Deepublish.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi pembelajaran: Implementasi untuk anak di Madrasah Ibtidaiyah*. IAIN Sunan Ampel.
- Sinaga, D. (2024). *Buku ajar penelitian tindakan kelas*. UKI Press.
- Siregar, R. J. (2022). *Penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa kelas IV Unit Pelaksanaan Teknik Dinas SD Negeri 02 Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan* [Skripsi sarjana, IAIN Padangsidimpuan].
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sumardi. (2020). *Teknik pengukuran dan penilaian hasil belajar*. Deepublish.
- Supriyadi. (2018). *Keterampilan dasar menulis*. Ideas Publishing.

- Susanti, D. (n.d.). *Meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur melalui strategi writing in the here and now*. file:///C:/Users/PC/Downloads/34988-75676607730-1-PB.pdf
- Syaifudin. (2021). Penelitian tindakan kelas: Teori dan aplikasinya pada pembelajaran Bahasa Arab. *Journal of Islamic Studies*, 1(2).
- Tarigan, H. G. (2008a). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008b). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tuti, A. (2020). *Kita menulis merdeka menulis*. Yayasan Kita Menulis.
- Wahyuda, W., & Isna, N. (2025). The use of picture media to enhance students' skills in writing procedure text. *Journal Informatic, Education and Management (JIEM)*, 7(2), 378–393. <https://doi.org/10.61992/jiem.v7i2.159>
- Wardiah, D., Wardita, R., & Nisak, H. (2022). Pengembangan modul dan e-modul menulis teks laporan hasil observasi melalui model pembelajaran *discovery learning*: SMA Negeri 1 Palembang. *Wahana Didaktika*, 20(1), 116–127.
- Widyastuti, A. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 87–96.
- Widyastuti, V. (2017). *Keterampilan menulis*. Alfabeta.
- Wijaya, H. (2021). *Pengaruh penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis teks prosedur di SMAN 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir* [Tesis, Universitas Islam Riau].
- Yamin, M. (2018). *Media & teknologi pembelajaran*. Kencana.
- Yulistiani, D., & Indihadi, D. (2020). Keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar berseri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 228–234.